

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

“Masa kecil merupakan masa rentan, pola yang terdapat antara anak dan pengasuh menjadi pijakan penting untuk pola kelekatan interaksi anak di masa dewasa. Ada hubungan besar antara pola kelekatan dengan trauma masa anak-anak yang berpengaruh hingga dewasa” (Hayati, 2021).

Banyak anak mengalami trauma yang dipicu oleh sejumlah faktor kompleks di masa kini. Beberapa di antaranya pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua, pengalaman *bullying* dari teman sebaya, hingga keterbatasan interaksi dengan orang tua yang terlalu sibuk. “Pengalaman-pengalaman buruk yang mereka alami cenderung serius sehingga memungkinkan untuk berdampak pada masa remaja maupun masa dewasa. Irwanto dan Kumala (2020) menyebutkan bahwa pada anak-anak, perilaku yang terbentuk karena pengalaman traumatis dapat mengakar dan tertanam dalam perkembangan kepribadian mereka” (Anggadewi, 2020). Semua hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada karakter dan kesejahteraan mental anak, membentuk landasan perkembangan mereka hingga dewasa. Penulisan ini akan membahas trauma masa kecil dan dampaknya terhadap perjalanan perkembangan individu dari masa anak-anak hingga dewasa dengan memvisualkan dalam karya seni. Melibatkan introspeksi mendalam terhadap perjalanan hidup yang penuh dengan perbedaan dan kompleksitas, bersumber dari pengalaman pribadi penulis dalam dinamika keluarga. Latar belakang ekonomi yang cukup memadai memberikan panggung unik untuk mengeksplorasi dimensi emosional dan psikologis yang kaya.

Terlahir dari seorang ayah yang berprofesi sebagai guru SD dan ibu seorang penjahit. Penulis memiliki empat saudara yaitu dua kakak dan dua adik, kelahiran adik pertama menjadi alasan mengapa penulis tidak tinggal bersama orang tua. Dtitipkan kepada bibi dengan alasan takut kewalahan menjaga anak dengan jarak usia satu setengah tahun. Pengalaman dtitipkan pada usia dua tahun selama empat tahun menambah kompleksitas,

menciptakan kekosongan dalam hal kasih sayang dan perhatian orang tua, disaat anak-anak diusia itu sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang tua penulis tidak mendapatkan itu pada kenangan masa kecilnya. Seperti kutipan “Peran seorang ibu tak bisa digantikan oleh apapun. Sentuhan kasih sayang seratus pembantu sekalipun tak akan mengalahkan kedahsyatan perasaan seorang ibu terhadap anaknya” (Anindyah, 2001:2). Sesulit dan sesengsara apapun keadaan suatu keluarga, seorang anak pasti akan lebih memilih tetap bersama orang tuanya dari pada hidup dan tumbuh dengan orang lain, begitulah kira-kira yang selalu ada dalam benak penulis.

Selama dititipkan penulis mengalami banyak pengalaman buruk yang tidak seharusnya dialami. Pengalaman kekerasan, meskipun tidak terlalu berdampak pada fisik, meninggalkan dampak psikologis yang signifikan pada tahap perkembangan penting. Kekurangan uang saku selama masa TK menjadi pemicu awal kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dan beberapa pengalaman lain saat dititipkan tersebut, menjadi pengalaman buruk dan patut dilupakan.

Lambat laun kenangan buruk tersebut hilang dari ingatan penulis dan hanya tersisa beberapa potong ingatan saja. Entah karena saat itu masih terlalu kecil atau karena kenangan itu terlalu menyakitkan, seolah kenangan tersebut terhapus dari memori. Penulis sering diceritakan oleh ibu bahwa dulu memiliki kenangan yang sangat menyakitkan tersebut, menjadikan potongan ingatan yang terhapus muncul kembali dan secara alami menyebabkan trauma dalam diri.

“Usia anak sering disebut dengan “*golden age*” atau usia emas yang menjadi pondasi pada tahap perkembangan selanjutnya. Jika distimulasi dengan baik maka akan baik pula bagi tumbuh kembangnya. Namun, jika mendapati pengalaman buruk maka akan menjadi sebuah trauma masa kecil yang masih terbawa sepanjang rentang kehidupan seseorang yang disebut *Inner child*” (Aini, Wulan, 2023). Trauma masa kecil membentuk individu yang cenderung tertutup, takut mengemukakan pendapat, dan sulit mengambil keputusan pribadi. Penulis menjadi pribadi yang tertutup dan selalu merasa sendiri, kemudian timbullah perasaan kosong, kesepian dan

kesakitan. Perasaan kosong pada saat ada masalah dan tidak ada yang bisa di ajak mendengarkan apa yang dialami. Perasaan kesepian saat ingin menceritakan masalah tapi takut orang yang mendengarkan tidak akan mengerti apa yang dirasakan. Perasaan kesakitan karena selalu menutupi dan memendam masalah masalah sendirian. Dan perasaan perasaan lain dampak dari merasa sendiri tersebut.

Perasaan kosong, kesepian, dan kesakitan tersebut menjadi hambatan dalam menyelesaikan masalah dikehidupan sehari-hari. Ketika trauma itu muncul penulis sering ingin menghapus kembali memori dimasa lalu tersebut. Penulis sangat ingin menghilangkan trauma yang muncul karena ingatan tersebut. Dengan ini penulis berencana membuat karya seni yang mengusung trauma masa kecil yang berjudul “Fragmentasi trauma masa kecil” dengan arti fragmen/*frag-men/ /fragmén/* 1 cuplikan atau petikan (sebuah cerita, lakon, dan sebagainya); 2 bagian atau pecahan sesuatu (KBBI), merakit kembali bagian bagian trauma masa kecil dengan harapan sembuh dari trauma tanpa harus menghapus kenangan buruk dan lebih memilih berdamai dengan keadaan.

Karya seni yang diusulkan tidak hanya berfungsi sebagai saluran ekspresi pribadi, melainkan juga sebagai wahana konseptual yang mendalam untuk merinci kompleksitas perasaan dan peristiwa dalam kehidupan penulis. Konsep perasaan kosong, kesepian, dan kesakitan diwujudkan melalui representasi visual dari trauma masa lalu, tergambar pada figur wanita tunggal yang mengalami perubahan bentuk pada wajahnya dengan sengaja dirusak menggunakan cipratan dan goresan cat dan menghadirkan ingatan yang sudah terhapus. Kelimpahan kain sisa jahitan ibu, seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari masa kecil, malah menjadi elemen yang asing dalam pengalaman penulis. “Kain juga berfungsi sebagai sarana mengungkapkan diri” (Wardhani, Panggabean, 2005:4). Pemanfaatan kain perca batik, yang dulunya dianggap remeh dan sering dibuang oleh ibu, menjadi metafora visual dari perasaan tidak berguna dan terlupakan. Gabungan antara lukisan dan perca batik menciptakan hubungan antara masa lalu dan masa kini, menjelajahi nilai estetika dalam penciptaan yang mampu

menyusun kembali fragmen-fragmen masa kecil yang terlupakan.

Dari latar belakang di atas, segala macam peristiwa dan pengalaman yang telah penulis alami selama masa kecil dan dampaknya terhadap perjalanan hidup penulis memunculkan sebuah ide. Kemudian ide ini akan diolah untuk menjadi sebuah konsep penciptaan karya seni rupa. Saat ini penulis sedang berproses untuk tugas akhir, dan ide tentang pengalaman trauma masa kecil ini hendak penulis eksekusi menjadi materi subjek penciptaan karya seni dalam tugas akhir ini. Memiliki tujuan merinci perwujudan karya seni dari pengalaman masa kecil yang kompleks sebagai dasar konseptual dan artistik. Diharapkan hal ini dapat menginspirasi dan menyampaikan pesan universal tentang keberanian menghadapi serta merekam kembali sejarah emosional pribadi, memberikan kedalaman pada karya seni dan mengeksplorasi potensi sebagai medium yang dapat membangkitkan empati dan pemahaman.

#### **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penciptaan sebuah karya dapat dirumuskan penciptaannya sebagai berikut:

1. Karya seni jenis apa yang akan diciptakan berdasarkan gagasan tentang fragmentasi trauma masa kecil?
2. Bagaimana cara mengungkapkan rasa kosong, kesepian, dan kesakitan dalam karya seni dengan tema fragmentasi trauma masa kecil?

#### **C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan**

##### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan karya seni mix media yaitu lukisan dengan kain perca batik.
- b. Mengungkapkan perasaan kosong, kesepian, dan kesakitan dalam karya seni dengan tema fragmentasi masa kecil.

##### **2. Manfaat**

Pembuatan karya tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Akademis

Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk acuan,

sumber informasi, dan ilmu pengetahuan, baik gagasan, teknik, maupun teori dalam menghasilkan sebuah karya.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penciptaan ini diharapkan mampu memberi informasi kepada masyarakat tentang sebuah penciptaan karya yang mengangkat tentang pengalaman traumatik masa kecil yang terjadi ketika tidak bersama orang tua.

c. Manfaat Praktis

Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi sebuah media dan pembelajaran dalam proses berkeseniman serta dapat menjadi referensi sebuah wacana yang akan terus berkembang.

d. Manfaat bagi lingkungan

Penciptaan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap kain perca sebagai limbah menjadi suatu media yang masih dapat dimanfaatkan lagi dan memiliki nilai keindahannya sendiri.

e. Manfaat bagi penulis

Penciptaan ini diharapkan mampu menjadi saluran ekspresi sekaligus obat alternatif untuk rasa trauma yang dialami penulis, serta menjadi wadah bercerita yang selama ini selalu dicari oleh penulis.

#### **D. Makna Judul**

Judul yang diangkat dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah merajut kembali fragmen masa kecil, maka untuk menghindari adanya salah paham dalam penafsiran pada judul perlu adanya pembatasan perihal arti dan makna kata yang termuat.

#### **FRAGMENTASI**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan) fragmen adalah cuplikan atau petikan (sebuah cerita, lakon, dan sebagainya), bagian atau pecahan sesuatu. "Fragmen" merujuk pada potongan-potongan kecil atau bagian-bagian yang mungkin terpisah atau terpecah dari pengalaman masa kecil seseorang. Ini menggambarkan bahwa pengalaman tersebut tidak utuh, melainkan terfragmentasi atau terpecah, dan judul tersebut menyiratkan upaya untuk menyatukan kembali atau

mengumpulkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang lebih utuh.

### **TRAUMA**

“Trauma berasal dari bahasa Yunani “*tramos*” yang artinya luka. Sebuah istilah yang digunakan adalah berupa luka fisik yang disebabkan oleh beberapa kekuatan eksternal langsung atau luka psikologis yang disebabkan oleh serangan emosi yang ekstrem” (Hendrayadi, Kenedi, Afnibar, Ulfatmi, 2024: 274).

### **MASA KECIL**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan) masa kecil terdiri dari dua kata yaitu masa dan kecil. Masa berarti waktu, ketika, saat, sedangkan kecil berarti muda. Jadi masa kecil adalah waktu atau periode dalam hidup seseorang yang berkisar dari bayi hingga mencapai masa remaja.

Berdasarkan penjelasan makna judul dari masing-masing kata, fragmentasi trauma masa kecil adalah menyatukan kembali atau mengumpulkan kembali bagian-bagian memori masa kecil yang mungkin terpisah atau terpecah dari pengalaman luka masa kecil penulis akibat berbagai peristiwa atau kondisi yang mempengaruhi perkembangan emosional dan psikologis. Pengalaman-pengalaman ini dapat mencakup berbagai bentuk kekerasan, penelantaran, kehilangan, atau situasi traumatis lainnya yang meninggalkan bekas mendalam pada jiwa seorang anak. Dengan merajut kembali fragmen-fragmen ini melalui proses kreatif dalam terapi seni, penulis berusaha untuk memahami, menyembuhkan, dan mengintegrasikan pengalaman-pengalaman tersebut, sehingga dapat membangun identitas yang lebih utuh dan harmonis. Upaya ini bukan hanya sekadar mengingat atau mengenang masa lalu, melainkan juga melibatkan proses penyembuhan yang mendalam, di mana setiap fragmen yang berhasil dirajut kembali menjadi bagian dari perjalanan menuju pemulihan dan transformasi diri.